

Efektivitas Penerapan Pojok Baca Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di SMPN 7 Kota Serang

Ria Yuni Lestari ¹, Tati Rohmayati. ², Risti Oktaviani³, Najiatul Karimah⁴, Tiara Roudotul⁵, Bilqis Suci Arfani Husnul Hotimah⁶, Syahrul Syahrul⁷

^{1,3,4,5,6,7} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² SMP N 7 Kota serang

Korespondensi penulis : 2286200006@untirta.ac.id¹, 2286200021@untirta.ac.id², 2286200059@untirta.ac.id³, 2286200058@untirta.ac.id⁴

ABSTRACT. *The aim of this research is to determine and describe the effectiveness of implementing reading corners in increasing student literacy at SMP Negeri 7 Serang City. The implementation of this reading corner is one way to increase the literacy movement, in this case the literacy movement aims to motivate and familiarize students with reading and writing. This research uses a descriptive qualitative method with the research object of the reading corner at SMP Negeri 7 Serang City and the research subject. are teachers and also students at SMP Negeri 7 Serang City, and the data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data obtained qualitatively shows that the reading corner at SMP Negeri 7 Serang City is able to increase literacy. The results of this research show that the reading corner has benefits: the school literacy report card has increased by 2% from 78% to 80%. , students become more confident, there is pleasure in students, students become familiar with various books, students are enthusiastic about the reading corner program, enthusiastic, find it easier to get the books they want to read, and are motivated.*

Keywords: *Reading Corner, Interest In Reading And Literacy Movement.*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penerapan pojok baca dalam peningkatan literasi peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Serang. Penerapan pojok baca ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan gerakan literasi, dalam hal ini gerakan literasi bertujuan untuk memotivasi dan membiasakan siswa dalam membaca dan menulis , penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian pojok baca di SMP Negeri 7 Kota Serang dan subjek penelitian nya adalah guru dan juga peserta didik SMP Negeri 7 Kota Serang, dan adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh secara kualitatif menunjukkan bahwa pojok baca di SMP Negeri 7 Kota Serang mampu meningkatkan literasi , hasil penelitian ini menunjukan bahwa pojok baca memiliki manfaat : rapor literasi sekolah yaitu mengalami peningkatan sebanyak 2% dari 78% menjadi 80% . siswa menjadi lebih percaya diri, ada kesenangan dalam diri siswa, siswa menjadi mengenal buku buku yang beragam, siswa antusias terhadap program pojok baca, semangat, lebih mudah memperoleh buku yang ingin dibaca, dan termotivasi.

Kata kunci: Pojok Baca, Minat Baca Dan Gerakan Literasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bijaksana, berakhlak mulia, cerdas, dan berkemampuan karakter. Pendidikan karakter dimaksudkan sebagai pendidikan yang dapat mengembangkan karakter yang harus dimiliki peserta didik memiliki. Senada dengan Rachmadyanti (2017) Pendidikan karakter

dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter terdiri dari 18 nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah minat membaca. Menurut Rahayu (2016) mengatakan bahwa minat membaca merupakan suatu kekuatan yang menumbuhkan atau mendorong siswa untuk lebih memperhatikan, merasa senang dan merasa tertarik pada kegiatan membaca sehingga mereka melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri. Minat membaca siswa dapat dilihat melalui gerakan literasi. Gerakan literasi ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam membaca yang dapat membentuk karakter siswa yang baik. Menurut Baseline (2017) mengatakan Bahwa Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk memotivasi dan membiasakan siswa membaca dan menulis secara urut untuk menumbuhkan karakter. sejalan dengan Permendikbud 232015 yang menggambarkan tentang pertumbuhan peserta didik karakter melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca di kalangan warga sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial yang mendapat dukungan kolaboratif dari berbagai elemen (Abidin, 2017).

Melalui Dengan adanya gerakan literasi, siswa akan terbiasa membaca, sehingga menjadikan siswa mudah dalam memahami pembelajaran dan sains. Sejalan dengan Muallimah & Usmaedi (2018) kegiatan membaca menjadikan siswa mampu memahami ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca pada siswa muncul karena adanya kesadaran individu akan pentingnya membaca. Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat siswa terhadap membaca, diperlukan kesadaran diri dari setiap individu. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih luas, karena Informasi yang diperoleh tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari banyak sumber. Manfaatnya minat membaca adalah memperluas pengetahuan, memberi kekuatan pada ingatan, menambah kosa kata, menambah dan meningkatkan rasa peduli, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kedisiplinan.

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah.

Di samping itu, persepsi sebagian masyarakat Indonesia masih berkuat untuk memenuhi hajat hidup yang paling utama dan penting yaitu memenuhi pangan dan sandang. Belum lagi kebutuhan lainnya berupa kebutuhan untuk berteduh atau tempat tinggal dan biaya pendidikan lainnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Tetapi bagi masyarakat yang mampu membeli barang-barang semakin konsumtif yang bukan kebutuhan pokok sepertinya dianggap paling penting ketimbang membeli buku. Hal inilah yang menyebabkan minat dan kemampuan membaca semakin rendah. Sebenarnya penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa (Kompasiana, 2015: 1).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari sekolah tertentu (Rahayuningsih, 2007: 6). Tujuan diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pencapaian sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum sekolah, memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan tersebut. Khususnya bagi guru dan siswa yang ada di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Perpustakaan berperan sebagai media informasi, sarana penyediaan informasi, dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan tersebut merupakan media, sarana dan alat untuk belajar, menambah ilmu, mengembangkan kemampuan yang tak habis-habisnya. Untuk meningkatkan pengetahuan, maka siswa diharuskan gemar membaca dan perpustakaan juga bisa dijadikan sebagai sarana meningkatkan minat baca bagi siswa.

Perpustakaan sekolah SMP Negeri 7 Kota Serang merupakan satu sumber belajar bagi para siswa, guru, dan masyarakat yang berada di sekolah tersebut. Sehingga perpustakaan terus mengembangkan kualitas layanan serta fasilitas yang ada guna memenuhi kebutuhan para penggunanya. Perpustakaan sekolah SMP Negeri 7 Kota Serang memiliki beberapa fasilitas, salah satunya yaitu pojok baca. Jadi di dalam sudut-sudut kelas terdapat rak yang berisi koleksi. Tujuan dibentuknya pojok baca ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan dengan fasilitas ini siswa lebih sadar betapa pentingnya membaca. Berdasarkan latar

belakang di atas penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 7 Kota Serang.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1993: 50).

Sutarno (2006: 47) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar di sekolah.

Definisi lain menurut Lasa Hs. (2007: 12) perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung/tata ruang, anggaran, sarana, dan prasarana yang memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Sutarno (2006: 39) menyebutkan bahwa tugas pokoknya perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik.

KAJIAN TEORI

a. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang di buat untuk meningkat kan literasi peserta didik . Menurut Widearti (2016;7) GLS adalah kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibat kan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah , guru , peserta didik sampai dengan wali murid .

Menurut Faiza Dewi (2016) Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebagai organisasi pembelajaran yang warga nya literat sepanjang hayat melalui pelipat publik , berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa GLS merupakan partisipasi warga sekolah untuk menjadikan sekolah nya sebagai warga yang literat.

Adapun tujuan GLS ini di antara nya : menumbuh kembangkan literasi di lingkungan sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan sekolah agar literat, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan bacaan buku .

b. Pojok Baca

Pojok Baca adalah kata dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai Pojok Baca. Suatu kawasan atau ruang khusus yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya membaca dan membaca. Sudut-sudut ini sering disusun dalam berbagai bentuk

Tujuan utama dilaksanakannya “Pojok Membaca” adalah untuk mendorong individu khususnya anak-anak untuk melakukan kegiatan membaca. Ruangan-ruangan ini biasanya dipenuhi dengan koleksi buku dan majalah

Konsep 'Pojok Baca' sejalan dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi, memperluas pengetahuan dan meningkatkan kegembiraan membaca di masyarakat.

Faktor pendukung:

1. Dukungan Sekolah: Keterlibatan dan dukungan seluruh sekolah, termasuk guru dan staf sekolah, dapat meningkatkan tingkat keberhasilan program pojok baca. Ini juga mencakup alokasi sumber daya dan waktu. Keterlibatan keluarga: Dukungan keluarga dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak dapat meningkatkan efektivitas pojok baca.
2. Bahan bacaan yang beragam: Tarik perhatian calon pembaca dengan menawarkan beragam bahan bacaan yang sesuai untuk berbagai usia dan minat.
3. Pelatihan guru: Libatkan guru dalam pelatihan praktik literasi untuk memotivasi siswa membaca.

Faktor kegagalan:

1. Sumber daya yang terbatas: Sumber daya, ruang, atau koleksi buku yang terbatas dapat menjadi penghalang dalam membangun dan memelihara sudut baca.
2. Kurangnya dukungan akademis: Jika kepala sekolah dan staf sekolah tidak sepenuhnya mendukung program pojok baca, efektivitasnya dapat terpengaruh. Kurangnya minat siswa: Jika siswa kurang minat atau motivasi membaca, program pojok baca mungkin tidak akan maksimal.
3. Tantangan teknis: Tantangan dapat muncul jika perkembangan teknologi tidak diintegrasikan dengan baik ke dalam program sudut baca.

c. Minat Baca siswa

Minat baca merupakan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca ini serta merta lahir dalam jiwa seseorang, akan tetapi minat baca ini harus terus dipupuk dalam diri seseorang sejak dini.

Adapun beberapa prinsip yang mempengaruhi minat baca seseorang di antaranya :

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap yang mampu menumbuhkan minat baca seseorang.
2. Adanya kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil untuk menumbuhkan minat baca seseorang.
3. Saran teman sekelas sebagai faktor pendukung eksternal yang dapat mendorong minat baca.
4. Faktor jenis kelamin yang juga berfungsi dalam mendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa

Minat literasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang berperan penting dalam membentuk minat literasi antara lain:

1. Dukungan keluarga: Lingkungan keluarga yang mendukung literasi, menyediakan akses terhadap buku, dan mendukung kegiatan membaca dapat mempengaruhi minat literasi secara positif.
2. Akses terhadap bahan bacaan: Ketersediaan dan aksesibilitas buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya dapat mempengaruhi minat literasi. Perpustakaan, sudut baca, dan sumber daya online merupakan elemen kuncinya.

3. Pendidikan: Tingkat dan kualitas pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca dan menulis seseorang. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis.
4. Budaya membaca di sekolah: Kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung kegiatan literasi, seperti program membaca dan kegiatan literasi, dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca.
5. Teknologi: Perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap sumber daya digital dapat mempengaruhi minat literasi, terutama di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana dalam hal ini lebih berfokus pada permasalahan atas dasar mengenai fakta yang di lakukan dengan menggunakan cara wawancara atau pengamatan secara mendalam dan juga dokumentasi. Penelitian ini di lakukan di SMPN 7 Kota Serang dan instrumen data yang di gunakan adalah di hasilkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang di pergunakan dengan cara terjun langsung dalam penelitian, sedangkan untuk subjek penelitian ini yaitu peserta didik dan juga guru SMPN7 Kota Serang , teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan informasi yang didapat dari Guru SMP Negeri 7 Kota Serang yaitu ibu Fatiroh, S.Pd., bahwa program pojok baca diterapkan pada tahun 2016 - 2017 oleh kepala perpustakaan SMP Negeri 7 yaitu bapak Budi. Beliau memiliki kebijakan untuk menyimpan sekitar 20 buku cerita, buku pengetahuan populer, dan lain-lain milik perpustakaan agar di simpan disetiap kelas, untuk dibaca oleh siswa/i pada saat kegiatan literasi. Pojok baca di tahun 2016 - 2017 belum terkonsep dengan baik tetapi dari sinilah awal pojok baca terbentuk, dan hingga saat ini dilanjutkan kemudian dikembangkan oleh ibu fatiroh dengan konsep yang menarik sesuai dengan kreativitas kelas masing-masing, di tata dengan rapih agar siswa/i merasa nyaman pada saat membaca buku di pojok baca.

Pojok baca merupakan program yang diselenggarakan oleh sekolah SMP Negeri 7 Kota serang. Program tersebut di terapkan yaitu dengan tujuan agar minat literasi siswa/i meningkat, oleh karena itu rekan guru memiliki kebijakan bahwa siswa/i diwajibkan membawa buku dari

rumah sebagai bahan bacaan mereka pada saat waktu literasi sebelum memulai pelajaran, tetapi siswa/i dilarang untuk membawa komik. Kemudian siswa/i ditugaskan untuk mengganti buku pada saat siswa sudah selesai membaca buku tersebut, jika belum selesai maka tidak bisa di perbaharui namun boleh di tambah buku sebagai bahan bacaan.

Fattan, Ariska, Yudha, dan Aryati merupakan siswa/i kelas 1 SMP Negeri 7 Kota Serang yang memiliki kegemaran membaca buku non-fiksi. Buku-buku yang terdapat di pojok baca beraneka ragam, siswa/i dapat memilih buku sesuai dengan minat mereka masing-masing, Setelah kegiatan literasi selesai siswa/i diwajibkan untuk mencatat intisari dari buku yang telah dibaca, kemudian siswa/i maju kedepan kelas untuk menceritakan kesimpulan dari buku yang telah dibaca. Hal ini dilakukan agar siswa/i SMP Negeri 7 terbiasa membaca buku, melatih rasa percaya diri dengan cara bercerita di depan kelas, membimbing siswa/i untuk menemukan ide baru yang dapat dituangkan melalui tulisan,

Literasi merupakan pembiasaan di SMP Negeri 7 Kota Serang setiap hari Selasa sampai Kamis, oleh karena itu program pojok baca sangat perlu diterapkan di sekolah karna seperti yang diketahui melalui observasi yang dilakukan bahwa minat baca siswa sudah mulai melemah, siswa/i malas membaca, malas datang ke perpustakaan, dan lain sebagainya. Setelah adanya pojok baca disetiap kelas maka diharapkan kepada siswa/i termotivasi untuk mulai membiasakan membaca. Tujuan program pojok baca yaitu : untuk meningkatkan minat baca siswa/i, meningkatkan rapor literasi sekolah. Setelah ada nya pojok baca terdapat pengaruh pada rapor literasi sekolah yaitu mengalami peningkatan sebanyak 2%. Sebelum ada pojok baca tingkat rapor literasi siswa/i yaitu 78%, dan sekarang rapor literasi sekolah sudah mencapai 80%, siswa menjadi lebih percaya diri, ada kesenangan dalam diri siswa, siswa menjadi mengenal buku buku yang beragam, siswa antusias terhadap program pojok baca, semangat, lebih mudah memperoleh buku yang ingin dibaca, dan termotivasi.

Program pojok baca merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa/i, membimbing siswa/i dalam menemukan ide-ide baru, mengembangkan ide yang dimiliki. Namun, disamping itu semua masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program pojok baca yaitu : masih terdapat guru yang belum siap untuk mendampingi siswa/i pada saat literasi di kelas sebelum pembelajaran di mulai, dan masih terdapat guru yang belum bisa di ajak kerja sama untuk mensukseskan program literasi pojok baca di SMP Negeri 7 Kota Serang.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pojok baca agar memadai, nyaman, menarik dan rapih maka perlu adanya buku sebagai bahan bacaan siswa/i, lemari, rak buku untuk menyimpan buku agar tersimpan dengan rapih, aman, tidak berserakan dan hilang. Dengan adanya program pojok baca diharapkan agar siswa/i dapat merawat tempat pojok baca tersebut dengan baik, rapih, supaya selalu nyaman, dan pojok baca tidak hilang di setiap kelas. Maka perlu ditingkatkan kerjasama antara siswa dan rekan guru terkhusus wali kelas berperan penting dalam mensukseskan program pojok baca yang di selenggarakan oleh sekolah SMP Negeri 7 Kota Serang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terkait dengan efektivitas penerapan pojok baca dalam meningkat kan literasi peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Serang dapat di simpulkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan literasi peserta didik di SMPN 7 Kota Serang , hal ini dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung Setelah ada nya pojok baca terdapat pengaruh pada rapor literasi sekolah yaitu mengalami peningkatan sebanyak 2%. Sebelum ada pojok baca tingkat rapor literasi siwa/i yaitu 78%, dan sekarang rapor literasi sekolah sudah mencapai 80%, selain itu dengan ada nya pojok baca siswa menjadi lebih percaya diri, ada kesenangan dalam diri siswa, siswa menjadi mengenal buku buku yang beragam, siswa menjadi lebih antusias terhadap program pojok baca, lebih bersemangat dalam proses literasi, dan lebih mudah memperoleh buku yang ingin dibaca, dan yang pasti lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Wiedaerti Pangesti, dkk, 2016. Design Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Kebudayaan.

Farida Rahim. 2008. Pengajaran membaca di Sekolah Dasar . Jakarta: Bumi Aksara

Sinaga, Dian. 2004. Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Kreasi Media Utama